



## **MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA MELALUI HABITUASI BERBASIS ICT (*Information, Communication, and Technology*) DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Slamet Widodo<sup>1</sup>, Wulida Arina Najwa<sup>2</sup>, Lina Aris Ficayuma<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Al Hikmah Surabaya –Jl. Kebonsari Elveka V Surabaya

E-mail:najwaarina@gmail.com. 085735194153

**Abstract:** To promote and to build positive character are adapted based on nation character for college students, a hard effort is really necessary through integrating it into teaching and learning activities. Furthermore, discussing it into specific one courses is also a very necessary and great solution to the peak progress on achieving learning objectives and characters goal. During the covid-19 pandemic, building a character of college students is increasingly difficult to monitor due to it is not carried out directly or face-to-face, in addition the observation process cannot be done face-to-face. Therefore, one of the solutions for monitoring that can improve their character building is by implementing Information, Communication, and Technology (henceforth, ICT)-based habituation. ICT-based habituation is a student character habituation program during one semester that is carried out daily in the habituation course with several special characters was formed in various supporting activities and monitoring through ICT and evaluated once a week. The research aim was to describe the result of character building formation of college student. This qualitative research using observation, interviews, and questionnaires as a data collection, meanwhile the data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results indicate that college students practice the character in every day, so that it becomes a habit. Students also feel happy doing this practice because students feel there is an increase in quality.

**Keywords:** *Character Building; habit; ICT; and Covid-19 Pademic Era*

**Abstrak:** Sebagai upaya membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan karakter bangsa maka diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter mahasiswa tersebut. Di masa pandemi Covid-19, pembentukan karakter mahasiswa semakin sulit dilakukan karena pengontrolan tidak bisa dilakukan secara langsung tatap muka. Oleh karena itu, salah satu cara meningkatkan karakter mahasiswa yakni dengan menerapkan habituasi berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*). Habituasi berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*) merupakan program pembiasaan karakter mahasiswa yang dilakukan setiap hari selama satu semester dengan capaian yang dievaluasi tiap pekan sekali menggunakan ICT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempraktikkan karakter setiap hari sehingga menjadi kebiasaan. Mahasiswa juga merasa senang melakukan praktik tersebut karena mahasiswa merasakan ada peningkatan kualitas

**Kata kunci:** Pembentukan karakter, habituasi, ICT, pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter hampir sudah diimplementasikan pada seluruh jenjang pendidikan. Namun, kualitas karakter peserta didik belum terlihat secara nyata. Masih banyak kejahatan merajalela dimana-mana, bahkan pelakunya adalah anak-anak. Penyalahgunaan narkoba juga belum henti terjadi meski rehabilitasi dan pencegahan sudah dilakukan. Belum lagi kasus korupsi semakin mendominasi (Zakariya, 2015). Perlu adanya solusi yang kreatif sehingga karakter positif manusia bisa berkembang dengan baik (Nurpratiwi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa PGSD STKIP Al Hikmah, menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pendidikan karakter. Dari beberapa hal yang pernah dilakukan mahasiswa lebih cenderung menganggap karakter belum begitu dibutuhkan untuk saat ini. Padahal yang dilakukan pemerintah saat ini khususnya dalam bidang pendidikan lebih mengarah pada karakter. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan karakter mahasiswa tersebut diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter mahasiswa tersebut.

Pada masa Pandemi Covid-19 pembentukan karakter mahasiswa semakin sulit karena pengontrolan tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Kondisi itu berbeda dengan pembelajaran pada aspek akademik yang mudah dilakukan melalui aplikasi pembelajaran *online* (Dhawan, 2020). Hal ini juga disetujui oleh mahasiswa, bahwa dengan pembelajaran online lebih banyak kemudahan dan fleksibilitas (Coman et al., 2020). Sejak maraknya media masa baik online maupun offline memberitakan kejadian yang mengarah pada kemerosotan karakter, saat itu pula mahasiswa baru menyadari bahwa peningkatan karakter sangat penting, tidak boleh ditunda-tunda lagi. Salah satu cara dalam mengajarkan karakter adalah dengan habituasi berbasis ICT.

Habituasi berbasis ICT merupakan sarana untuk mengajarkan karakter mahasiswa menggunakan teknologi yang dilakukan secara *online*. Mahasiswa diberikan pembelajaran selama enam bulan di semester 1. Karakter yang diajarkan kepada mahasiswa terdiri dari lima karakter utama. Karakter tersebut yakni: a. disiplin, b. jujur, c. *smart*, d. tangguh, dan e. peduli. Namun, pada penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin saja dengan alasan di masa pandemi Covid-19 ini sangat sulit mahasiswa untuk disiplin (Hermanto & Srimulyani, 2021). Hal itu dipengaruhi beberapa faktor seperti jaringan tidak stabil, mati listrik, gadget tidak mendukung, dan perbedaan waktu di tempat yang berbeda (Aini et al., 2020).

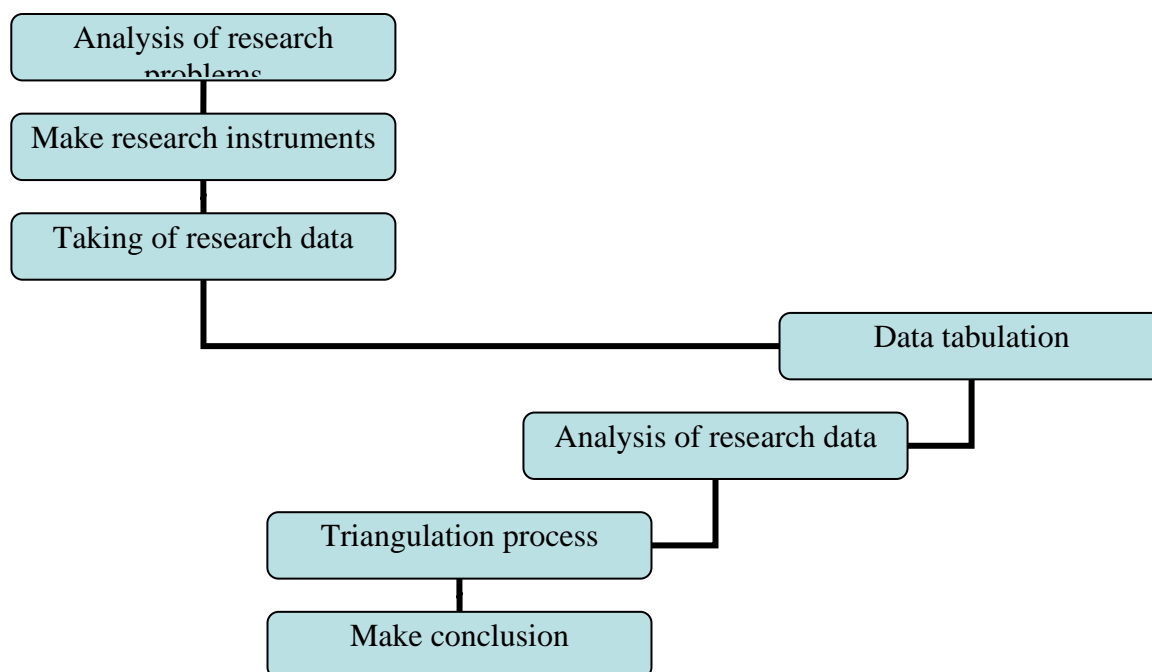
Habituasi berbasis ICT dipilih sebagai solusi yang dianggap tepat karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, dalam instrumen tersebut dapat diketahui pencapaian pembelajaran karakter di setiap pekan. Kedua, berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dapat segera diselesaikan sesuai laporan pekanan. Ketiga, upaya peningkatan sebagai perbaikan dapat segera dilakukan per pekan sesuai temuan setiap mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembentukan karakter mahasiswa dengan menggunakan habituasi berbasis ICT. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti, lembaga pendidikan, dosen ataupun guru tentang cara pembelajaran karakter yang baik bagi mahasiswa di masa Pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diselenggarakan di Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dengan subjek 3 angkatan yang berbeda yakni kelas 2017, kelas 2018, dan kelas 2019. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumen daftar hadir dalam perkuliahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kedisiplinan mahasiswa rata-rata mencapai 80%. Untuk mengetahui validitas dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan berikut ini.



Bagan 1.1: Kerangka Berpikir Penelitian

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mewujudkan salah satu visi Program Studi PGSD yakni menghasilkan guru SD yang memiliki karakter. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting untuk dimiliki seorang guru SD, karena dengan disiplin guru dapat memberikan

pembelajaran yang maksimal kepada siswa. Secara langsung guru juga menjadi contoh bagi siswa, sehingga siswa memiliki sosok yang tepat dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, Program studi PGSD menerapkan habituasi dalam rangka membentuk kedisiplinan mahasiswa. Sebelum habituasi diterapkan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa dengan cara wawancara. Hasil dari wawancara tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek kategori mahasiswa apabila ditinjau dari kedisiplinannya. Kategori tersebut yakni: (1) mahasiswa yang sudah terbiasa disiplin sebanyak 10%, (2) mahasiswa yang terkadang disiplin 40%, dan (3) mahasiswa yang tidak disiplin 50%. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memerlukan pembiasaan disiplin.

Dari hasil analisis kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian. Karakter disiplin dibuat beberapa indikator yakni (1) bangun tidur tepat waktu, (2) merapikan tempat tidur, (3) masuk kuliah tepat waktu, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, (5) menambah target capaian belajar. Instrumen tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk ICT yakni Google Formulir. Tujuannya untuk memudahkan mahasiswa dalam memasukkant data melalui gawai. Setiap indikator memiliki poin 20 sehingga apabila mahasiswa menjawab semua aspek dengan benar akan mendapatkan skor maksimal 100.

Setelah instrumen penelitian selesai dibuat, kemudian dilakukan sosialisasi. Tujuan sosialisasi tersebut adalah untuk membangun kesepakatan dan kesamaan pemahaman terkait penerapan habituasi berbasis ICT. Setelah itu, dilaksanakan proses penerapan habituasi berbasis ICT selama satu semester gasal pada tahun akademik 2020/2021. Selama proses penerapan habituasi berbasis ICT, mahasiswa dibuatkan kelompok setiap angkatan dan dimasukkan dalam Group Whatsapp. Grup tersebut berfungsi untuk mengirimkan pesan pengingat sekaligus untuk mengontrol keterlaksanaan pengisian google formulir.

Apabila mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengisi formulir maka akan dibantu oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik). Selain itu, mahasiswa yang tidak mengisi formulir di hari tertentu, maka akan akan dikirim pesan pengingat dan pembinaan oleh DPA. Teknis penerapan habituasi berbasis ICT yakni mahasiswa mengisi formulir setiap pagi sebelum dilaksanakan perkuliahan. Data yang diisi di hari itu merupakan data yang telah dilaksanakan 1 hari sebelumnya. Contoh mahasiswa mengisi formulir di hari Rabu, maka data yang diisikan adalah data pada hari Selasa. Setelah selesai proses pelaksanaan habituasi berbasis ICT selama satu semester kemudian data ditabulasi dan dianalisis. Berikut ini merupakan tabel data hasil penerapan habituasi berbasis ICT.

Tabel 1.1: Hasil Kedisiplinan Mahasiswa

No.	Mahasiswa	12-15 Mei 2020	18-22 Mei 2020	2-5 Juni 2020	8-12 Juni 2020	Rata-rata
1	AHS	13%	25%	63%	25%	32%
2	AP	100%	50%	88%	100%	85%
3	BAL	100%	100%	100%	100%	100%
4	CFF	100%	100%	88%	100%	97%
5	LR	100%	100%	100%	100%	100%
6	MF	100%	100%	75%	80%	89%
7	OP	100%	100%	75%	100%	94%
8	S	100%	100%	100%	100%	100%
9	YAS	100%	100%	75%	80%	89%
10	AHK	100%	100%	100%	100%	100%
11	BAW	100%	100%	100%	50%	88%
12	MH	100%	100%	100%	100%	100%
13	MMH	67%	100%	83%	33%	71%
14	M	63%	100%	75%	100%	85%
15	MH	100%	100%	88%	100%	97%
16	MIH	100%	100%	100%	100%	100%
17	RAR	100%	100%	100%	100%	100%
18	WD	100%	100%	100%	100%	100%
19	ABU	100%	100%	100%	100%	100%
20	A	100%	100%	100%	100%	100%
21	H	88%	100%	75%	80%	86%
22	MAR	100%	100%	100%	100%	100%
23	MAB	88%	100%	100%	100%	97%
24	P	100%	80%	100%	100%	95%
25	S	100%	100%	100%	100%	100%
26	WF	100%	100%	100%	100%	100%
	<b>Rata-rata</b>	<b>93%</b>	<b>94%</b>	<b>92%</b>	<b>90%</b>	<b>92%</b>

Dari data tersebut dapat diidentifikasi ketercapaian hasil habituasi berbasis ICT yakni rata-rata mencapai 92%. Dua bulan terakhir selama satu semester menghasilkan data per pekan dengan capaian pekan 1 adalah 93%, pekan 2 adalah 94%, pekan 3 adalah 92%, dan pekan 4 adalah 90%. Mahasiswa yang konsisten disiplin 100% selama 4 pekan sebanyak 13 mahasiswa dari total 26 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang capaian disiplin  $\geq 80\%$  sebanyak 11 mahasiswa dan mahasiswa yang capaian disiplinnya  $\leq 80\%$  sebanyak 2 mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang konsisten disiplin lebih banyak dari pada yang tidak disiplin.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan capaian data hasil disiplin setelah diterapkan habituasi berbasis ICT keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 92%. Hal itu menunjukkan bahwa secara indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai yakni  $\geq 80\%$ . Faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah (1) program pembinaan berupa kelas kepribadian yang turut memberikan dukungan berupa penguatan kesadaran mahasiswa dalam mempraktikkan disiplin (Ilyasin, 2019), (2) peran DPA yang memberikan pembinaan kepada mahasiswa setiap pekan sekali (Narinasamy & Logeswaran, 2015), (3) adanya Grup Whatshapp yang memudahkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, sekaligus sebagai pengingat bagi mahasiswa apabila lupa tidak mengisinya (Cetinkaya, 2017).

Ketercapaian disiplin mahasiswa per pekan dapat dikategorikan tinggi dengan capaian  $\geq 90\%$ . Hal itu menunjukkan mahasiswa sudah konsisten disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Secara tidak langsung kesadaran mahasiswa juga sudah meningkat akan pentingnya disiplin bagi mahasiswa calon guru. Mahasiswa kelak ketika sudah mengajar di sekolah, guru akan menjadi contoh bagi siswa (Hamilton & Stolle, 2016). Selain itu, faktor pembinaan oleh DPA juga sangat berpengaruh terhadap capaian tersebut. DPA memberikan nasehat-nasehat yang membangun untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa, sehingga mahasiswa semakin sadar diri untuk disiplin (Fahrurrazi & Novriansyah, 2018).

Sebanyak 50% dari total 26 mahasiswa telah konsisten disiplin 100%. Jika dilihat dari latar belakang dan *track recordnya*, memang mahasiswa tersebut sudah mempraktikkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti solat tepat waktu, rajin mengumpulkan tugas, dan komunikasi dilaksanakan secara terbuka. Apabila ada yang tidak disiplin hal itu disebabkan kendala teknis seperti mengantarkan saudara berobat ke rumah sakit, tidak memiliki laptop yang memadai, dan kondisi jaringan di tempat mahasiswa yang tidak stabil. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu untuk meningkatkan kedisiplinan melalui habituasi berbasis ICT (Haydn, 2019).

Mahasiswa yang capaian disiplinnya tinggi sesuai indikator tetapi tidak konsisten mencapai 100% adalah sebanyak 11 mahasiswa. Mahasiswa tersebut merasa terbantu dengan habituasi berbasis ICT sehingga capaian disiplinnya meningkat melebihi indikator yang ditentukan. Selain itu, mahasiswa juga menganggap penting untuk disiplin dalam segala hal karena tanpa disiplin mahasiswa tidak akan maksimal dalam mencapai target akademik maupun non akademik (Simba et al., 2016). Sedangkan, hal yang mempengaruhi capaian tidak konsisten disiplin yaitu: (1) beberapa mahasiswa tidak memiliki gadget yang memadai, (2) jaringan di beberapa tempat mahasiswa tidak stabil, (3) beberapa mahasiswa harus membantu ekonomi keluarganya dengan bekerja sampingan seperti: kerja bangunan, berdagang, dan berkebun atau bertani.

Sedangkan hasil dari pelaksanaan habituasi berbasis ICT ada 2 mahasiswa yang tidak mencapai sesuai target yang ditentukan. Padahal mahasiswa tersebut sudah mendapat pembinaan khusus dari DPA dan pembinaan melalui Grup Whatsapp. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: (1) mahasiswa belum bisa meninggalkan kebiasaan menunda-nunda melakukan kegiatan (Eckert et al., 2016). Kebiasaan menunda ini bisa diperbaiki dengan meningkatkan regulasi diri (Perrin et al., 2011), (2) mahasiswa mendapat pengaruh lingkungan yang lebih kuat daripada pengaruh dari dosen dan kampus. Hal ini bisa diperbaiki dengan memberikan motivasi yang relevan dengan mahasiswa tersebut (Rahimi & Karkami, 2015), (3) mahasiswa lebih memilih kegiatan di luar contohnya seperti membuat bisnis dari pada memperbaiki kualitas perkuliahan .

## SIMPULAN

Dari hasil penerapan habituasi berbasis ICT menunjukkan bahwa karakter mahasiswa meningkat. Hal itu dibuktikan dengan capaian rata-rata kedisiplinan mahasiswa sebesar 92%. Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya habituasi berbasis ICT, sehingga kedisiplinan mahasiswa meningkat. Selain pengisian formulir secara harian, hal yang turut mendukung tercapainya habituasi berbasis habituasi adalah bimbingan yang diberikan oleh DPA per pekan sekali.

Pondasi dasar yang perlu diperhatikan bagi dosen ketika membangun karakter mahasiswa adalah kesadaran mahasiswa. Dosen perlu membangun kesadaran mahasiswa akan urgensi karakter disiplin. Apabila mahasiswa sudah sadar, maka dengan sukarela mahasiswa akan disiplin walaupun tidak diperintah untuk disiplin oleh dosen. Cara membangun kesadaran mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu pembinaan intensif per pekan oleh DPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Rahardja, U. (2020). Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 57–65. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>
- Cetinkaya, L. (2017). The impact of whatsapp use on success in education process. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(7), 59–74. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279>
- Coman, C., Țiru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of*

- Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Eckert, M., Ebert, D. D., Lehr, D., Sieland, B., & Berking, M. (2016). Overcome procrastination: Enhancing emotion regulation skills reduce procrastination. *Learning and Individual Differences*, 52, 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.001>
- Fahrurrazi, & Novriansyah, B. (2018). The Effect Of Discipline , Motivation And Teacher ' s Perception Upon The Leadership Of Principal Towards Teacher Performance Of Public Secondary Madarsa In Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(11), 65–71. <https://doi.org/10.9790/0837-2311026571>
- Hamilton, E. R., & Stolle, E. (2016). The Importance of Disciplinary Literacy. *Colleagues*, 13(1), 29–31.
- Haydn, T. (2019). Subject Discipline Dimensions of Ict and Learning: History, A Case Study. *History Education Research Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.18546/herj.02.1.03>
- Hermanto, Y., & Srimulyani, V. (2021). The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students' Voice. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 46–57. <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759>
- Ilyasin, M. (2019). Discipline Management in Strengthening Modern Human Resources Dinamika Ilmu. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 351.
- Narinasamy, I., & Logeswaran, A. K. (2015). Teacher As Moral Model – Are We Caring Enough? *World Journal of Education*, 5(6), 1–13. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n6p1>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Perrin, C. J., Miller, N., Haberlin, A. T., Ivy, J. W., Meindl, J. N., & Neef, N. A. (2011). Measuring and Reducing College Students' Procrastination. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 44(3), 463–474. <https://doi.org/10.1901/jaba.2011.44-463>
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(1), 57–82.
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. (2016). Impact of discipline on academic performance of pupils in public primary schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 164–173. <http://proxy.mul.missouri.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/1826524639?accountid=14576>
- Zakariya, R. (2015). Pencegahan Korupsi Melalui Optimalisasi Tata Kelola Rehabilitasi dan Pembangunan Ruang Kelas di Indonesia. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.641>

